

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.<sup>33</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian korelasional dan deskriptif. Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi.<sup>34</sup> Sedangkan penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan situasi atau kejadian.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Saifuddin Azwar. 2005. (*Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hal 5.

<sup>34</sup>Saifuddin Azwar. 2005. (*Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hal 8.

<sup>35</sup>Saifuddin Azwar. 2005. (*Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hal 7.

Metode penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *adversity quotient* dan *spritual quotient* dengan manajemen stres kerja. Sedangkan penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan *adversity quotient* dan *spritual quotient* dengan manajemen stres kerja.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>36</sup>

Pada penelitian mengenai hubungan *adversity quotient* dan *spritual quotient* dengan manajemen stres kerja menggunakan tiga variabel utama, yaitu :

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>37</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *adversity quotient* ( $X_1$ ) dan *spritual quotient* ( $X_2$ )

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah manajemen stres kerja.

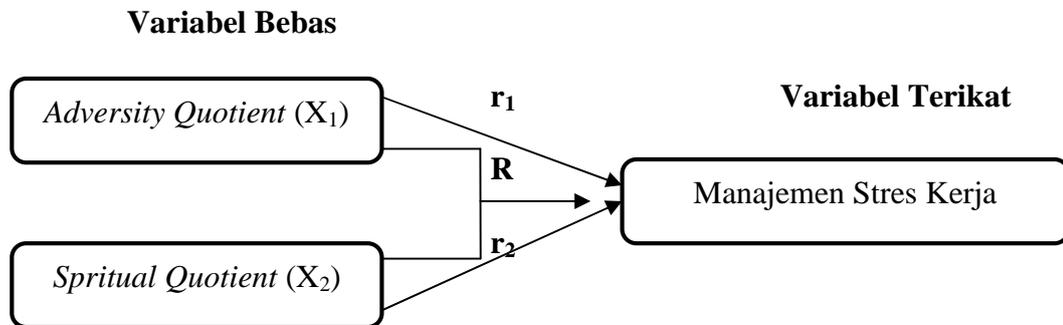
---

<sup>36</sup> Sugiono. 2014. (*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*). Bandung : Alfabeta), hal.64.

<sup>37</sup> Sugiono. 2014. (*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*). Bandung : Alfabeta), hal.64.

<sup>38</sup> Sugiono. 2014. (*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*). Bandung : Alfabeta), hal.64.

Adapun desain penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1

Model Korelasi Berganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$

Keterangan :

$r_1$  : hubungan *adversity quotient* dengan manajemen stres kerja

$r_2$  : hubungan *spritual quotient* dengan manajemen stres kerja

$R$  : *adversity quotient* dan *spritual quotient* secara bersama memiliki hubungan dengan manajemen stres kerja.

## B. Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SD Muhammadiyah 8 dan 10 Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kotamadya Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SD Muhammadiyah 8 dan 10 Banjarmasin, baik yang berstatus sebagai pegawai tetap yayasan, pegawai kontrak, maupun guru PNS. Secara keseluruhan jumlah guru SD Muhammadiyah 8 dan 10 Banjarmasin adalah 65 orang, yang terdiri dari guru

SD Muhammadiyah 8 sebanyak 29 orang dan SD Muhammadiyah 10 terdiri dari 36 orang.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan aspek yang terkait dengan *adversity quotient*, *spritual quotient*, dan manajemen stres kerja yang dimiliki oleh guru SD Muhammadiyah 8 dan 10 Banjarmasin.

### **C. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini diperlukan sejumlah data yang relevan dengan masalah penelitian. Jenis data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi.<sup>39</sup> Sumber data primer didapat dari penyebaran kuesioner/ angket kepada para guru SD Muhammadiyah 8 dan 10 Banjarmasin. Data yang didapat berupa data interval dan jenisnya adalah data *cross section*, yaitu data yang diambil pada waktu itu saja. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Saifuddin Azwar. 2005. (*Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hal 91.

<sup>40</sup> Sugiono. 2014. (*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*). Bandung : Alfabeta), hal.135.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis.<sup>41</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa kuisioner/ angket yang berisi skala dari tiga variabel. Skala menunjuk pada sebuah instrumen pengumpul data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang.<sup>42</sup> Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien, dan komunikatif.<sup>43</sup> Skala yang digunakan, yaitu: skala *adversity quotient*, skala *spritual quotient*, dan skala manajemen stres kerja.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah semua data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama penelitian, yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti, yaitu: profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah guru, data diri guru, kegiatan penunjang di sekolah, dan fasilitas yang terdapat di sekolah, serta data - data lainnya yang dianggap relevan sesuai dengan

---

<sup>41</sup>Suharsimi Arikunto. 2005. (*Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT.Rineka Cipta), hal.101.

<sup>42</sup>Suharsimi Arikunto. 2005. (*Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT.Rineka Cipta), hal. 105

<sup>43</sup>Sugiono. 2014. (*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*). Bandung : Alfabeta), hal.135.

penelitian yang dilakukan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, beberapa orang guru, foto dokumentasi struktur organisasi, dan absensi guru.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sering disebut juga dengan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>44</sup> Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat.<sup>45</sup>

Kuisisioner/angket ini disebarakan kepada para responden. Dalam proses pengumpulan data, peneliti dibantu oleh beberapa orang guru yang bertindak sebagai koordinator. Sehingga peneliti akan mengambil kuisisioner/angket yang telah dibagikan kepada para responden melalui koordinator tersebut.

Selain itu peneliti juga menggunakan metode wawancara. Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih dalam mengenai responden. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan beberapa orang guru. Peneliti juga menggunakan observasi untuk mengamati perilaku-perilaku yang muncul pada responden di lingkungan kerjanya. Metode terakhir yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan arsip maupun gambar yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto. 2005. (*Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT.Rineka Cipta), hal.101.

<sup>45</sup> Saifuddin Azwar. 2005. (*Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hal 91-92.

## E. Desain Pengukuran

### 1. Penyusunan Skala

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>46</sup> Skala Likert (skala sikap) berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favourabel* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang *tidak favourabel* (tidak mendukung objek sikap).<sup>47</sup>

Penyusunan skala *adversity quotient* mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Stoltz. Skala *adversity quotient* terdiri dari empat aspek, yaitu : *control, origin and ownership, reach, dan endurance*. Penyusunan skala *spritual quotient* merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Toto Tasmara, yang terdiri dari delapan aspek, yaitu : memiliki visi, merasakan kehadiran Allah, berdzikir dan berdoa, memiliki kualitas sabar, cenderung pada kebaikan, memiliki empati yang kuat, berjiwa besar, dan mampu melayani. Sedangkan penyusunan skala manajemen stres kerja merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Lazarus mengenai *coping stres* yaitu yang berpusat pada masalah dan

---

<sup>46</sup> Sugiono. 2014. (*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*). Bandung : Alfabeta), 136.

<sup>47</sup> Saifuddin Azwar. 2005. (*Metode Penelitian*). Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hal. 97-98.

berpusat pada emosi, yang terdiri dari delapan aspek, yaitu : *instrumental action*, *caustiosness*, *negotiation*, *escapism*, *minimalization*, *self blame*, dan *seeking meaning*.

## 2. Pemberian Skor

Dalam menjawab pernyataan yang tersedia, subjek diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap isi pernyataan. Pada pernyataan *favourable* penilaian bergerak dari angka 5 sampai 1, sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* penilaian bergerak dari angka 1 sampai 5. Skor untuk jawaban pernyataan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Skor untuk Jawaban Pernyataan

No.	Respon	Skor	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

## 3. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>48</sup> Validitas dalam penelitian ini dicari dengan *criteria internal*, yaitu mengkorelasikan skor masing-masing dengan skor totalnya. Cara yang digunakan untuk menghitung korelasi skor masing-masing item dengan skor totalnya adalah dengan program SPSS

<sup>48</sup> Sugiono. 2014. (*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*). Bandung : Alfabeta), hal.168.

(*Statistic Package for Social Sciences*) versi 17, memakai teknik korelasi *product moment*.

Standar yang digunakan untuk menentukan validitas instrument didasarkan pada pendapat Saifuddin Azwar, suatu item dikatakan valid apabila  $r_{ix}$

0,30. Namun, apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20.<sup>49</sup>

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>50</sup> Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya, disebut reliabel.<sup>51</sup> Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *internal consistency*, yaitu mencobakan instrumen pengukuran sekali saja kemudian data yang didapat dianalisis dengan menggunakan uji statistik menggunakan *alpha cronbach* dengan program SPSS (*Statistic Package for Social Sciences*) versi 17 .

Adapun klasifikasi koefisien reliabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut

0,80 - 1,00 : sangat tinggi

0,60 - 0,79 : tinggi

---

<sup>49</sup> Saifuddin Azwar. 2004. (*Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hal 65.

<sup>50</sup> Sugiono. 2014. (*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*). Bandung : Alfabeta), hal.168.

<sup>51</sup> Saifuddin Azwar. 1998. (*Sikap Manusia-Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hal. 176.

0,40 - 0,59 : cukup tinggi

0,20 - 0,39 : rendah

0,00 - 0,19 : sangat rendah (tidak reliabel)

Hasil perhitungan dari uji validitas skala *adversity quotient* didapatkan hasil bahwa terdapat 10 item yang gugur dari 20 item yang ada. Adapun item-item yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.2  
Skala *Adversity Qoutient* (AQ)

No.	Aspek-aspek yang Diukur	Indikator	No. Item			
			F	UF	Valid	Gugur
1.	Kemampuan mengontrol diri ( <i>control</i> )	- Mampu mempengaruhi situasi dengan sesuatu yang positif	2	18	2, 18	-
		- Mampu mengendalikan respon terhadap sesuatu yang situasi yang terjadi	14	6, 10	6	10, 14
.2.	Kemampuan menanggung akibat dari situasi ( <i>origin and ownership</i> )	- Berani menanggung akibat dari situasi/keadaan yang sedang terjadi	-	7	7	-
		- Menyadari bahwa kesulitan/masalah datang bukan karena kesalahan diri sendiri	3,4	15, 19	-	3, 4, 15, 19
3.	Kemampuan menghadapi kemalangan ( <i>reach</i> )	- Mampu memahami masalah yang sedang terjadi	5, 16	-	16	5
		- Membatasi dan tidak menggabungkan masalah satu dengan lainnya	1	11, 13	1, 11, 13	-
4.	Ketahanan dalam mempersepsi kemalangan yang sedang berlangsung ( <i>endurance</i> )	- Mempersepsi kesulitan dengan hal yang positif	17	20	17, 20	-
		- Memiliki keberanian untuk menyelesaikan masalah	8, 12	9	-	8, 9, 12
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skala *adversity quotient* terdiri dari 20 item, dimana di dalamnya mencakup aspek kemampuan mengontrol diri (*control*) sebanyak 5 item, dengan 3 item valid dan 2 item gugur. Pada aspek kemampuan menanggung akibat dari situasi (*origin and ownership*) sebanyak 5 item, dengan 1 item valid, dan 4 item gugur. Sedangkan pada aspek kemampuan menghadapi kemalangan (*reach*) dengan jumlah 5 item, 4 item dinyatakan valid, dan 1 item gugur. Pada aspek ketahanan dalam mempersepsi kemalangan yang sedang berlangsung (*endurance*) sebanyak 5 item, 2 item valid, dan 3 item gugur. Korelasi item terpilih bergerak antara 0,30 sampai dengan 0,662. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan item-item yang valid saja, tanpa mengganti item yang gugur, karena dirasa sudah mewakili dari setiap aspek yang ada.

Hasil perhitungan dari uji validitas skala *spritual quotient* didapatkan hasil bahwa terdapat 12 item yang valid dan 12 item yang gugur dari 24 total item. Adapun item-item yang dipakai dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.3  
Skala *Spritual Qoutient* (SQ)

No.	Aspek-aspek yang Diukur	Indikator	No. Item			
			F	UF	Valid	Gugur
1.	Memiliki Visi	- Individu memiliki tujuan dalam hidupnya.	1, 24	4	1, 24	4
2.	Merasakan kehadiran Allah	- Individu menyadari bahwa Allah selalu ada baginya	2, 23	-	-	2
		- Takut berbuat hal-hal yang kasat mata oleh manusia, tetapi tidak bagi Allah	-	13	23	13

3.	Berdzikir dan Berdoa	- Individu dalam kesehariannya senantiasa berdzikir dan berdoa	3	14	3	14
		- Meyakini kekuatan doa dan dzikir	22	-	22	-
4.	Memiliki Kualitas Sabar	- Sabar dalam menghadapi cobaan dan menginginkan sesuatu	5	15	15	5
		- Merasakan manfaat sabar dalam kehidupan	21	-	21	-
5.	Cenderung Pada Kebaikan	- Taqwa kepada Allah SWT	7	9, 17	7, 9	17
6.	Memiliki Empati yang Kuat	- Memahami dan mengerti kesulitan yang dirasakan orang lain	6	-	-	6
		- Peduli terhadap sesama	18	10	10	18
7.	Berjiwa Besar	- Kesiediaan untuk memaafkan kesalahan orang lain, meskipun ia telah menyakiti kita	8	12, 20	20	8, 12
8.	Bagaimana Melayani	- Senang menolong dan membantu orang lain dengan ikhlas	11, 19	16	11	16, 19
<b>Jumlah</b>			<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skala *spritual quotient* terdiri dari 24 item, dimana di dalamnya mencakup memiliki visi sebanyak 3 item, dengan 2 item valid dan 1 item gugur. Pada aspek merasakan kehadiran Allah sebanyak 3 item, dengan 1 item valid, dan 2 item gugur. Sedangkan pada aspek berdzikir dan berdoa dengan jumlah 3 item, 2 item dinyatakan valid, dan 1 item gugur. Pada aspek memiliki kualitas sabar dengan jumlah 3 item, 2 item dinyatakan valid, dan 1 item gugur. Pada aspek cenderung pada kebaikan sebanyak 3 item, 2 item dinyatakan valid, dan 1 item gugur. Pada aspek memiliki empati yang kuat dengan 3 item, 1 item valid, dan 2 item gugur. Pada aspek berjiwa besar sebanyak 3 item, 1 item valid, dan 2 item gugur. Pada aspek terakhir, yaitu bagaimana melayani

terdapat 3 item, 1 item valid dan 2 item gugur. Korelasi item terpilih bergerak antara 0,30 sampai dengan 0,544. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan item-item yang valid saja, tanpa mengganti item yang gugur, karena dirasa sudah mewakili dari setiap aspek yang ada.

Hasil perhitungan dari uji validitas skala manajemen stres kerja didapatkan hasil bahwa terdapat 10 item yang valid dan 10 item yang gugur dari 20 total item yang telah disusun. Adapun item-item yang dipakai dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.4  
Skala Manajemen Stres Kerja

No.	Aspek-aspek yang Diukur	Indikator	No. Item			
			F	UF	Valid	Gugur
1.	<i>Instrumental Action</i>	- Individu membuat perencanaan	8	-	8	-
		- Individu segera menyelesaikan tugas dan pekerjaannya	1	15	-	1, 15
2.	<i>Cautiosness</i>	- Belajar dari pengalaman	2	-	-	2
		Memiliki sikap kehati-hatian dalam menyelesaikan tugas	-	9	-	9
		- Memiliki alternatif dalam menyelesaikan tugas maupun pekerjaan	16, 20	-	16, 20	-
3.	<i>Negotiation</i>	- Individu mendiskusikan masalah yang terjadi dengan orang yang terlibat dalam masalah tersebut secara langsung	3	10	3	10
4.	<i>Escapism</i>	- Individu berupaya menghindari masalah	4	-	-	4
		- Individu berupaya mengalihkan masalah dengan hal-hal lain	11	17	11	17
5.	<i>Minimalization</i>	- Individu menolak untuk memikirkan masalahnya	5	-	5	-

		- Individu berusaha menekan masalah menjadi seringan mungkin	12	18	12, 18	-
6.	<i>Self Blame</i>	- Individu menyesali atas rencana yang dibuatnya	6	-	-	6
		- Individu menyadari akan kesalahan dan menyalahkan dirinya atas masalah yang terjadi	13	19	13	19
7.	<i>Seeking Meaning</i>	- Individu menemukan makna/hikmah dari setiap masalah yang terjadi	7	14	7	14
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skala manajemen stres kerja terdiri dari 20 item, dimana di dalamnya mencakup aspek 3 item, dengan 1 item valid dan 2 item gugur. Pada aspek *cautiosness* sebanyak 4 item, dengan 2 item valid, dan 2 item gugur. Sedangkan pada aspek *negotiation* dengan jumlah 2 item, 1 item dinyatakan valid, dan 1 item gugur. Pada aspek memiliki *escapism* dengan jumlah 3 item, 1 item dinyatakan valid, dan 2 item gugur. Pada aspek *minimalization* sebanyak 3 item, ketiga item dinyatakan valid. Pada aspek *self blame* dengan 3 item, 1 item valid, dan 2 item gugur. Pada aspek terakhir, yaitu *seeking meaning* terdapat 2 item, 1 item valid dan 1 item gugur. Korelasi item terpilih bergerak antara 0,30 sampai dengan 0,460. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan item-item yang valid saja, tanpa mengganti item yang gugur, karena dirasa sudah mewakili dari setiap aspek yang ada.

Hasil perhitungan mengenai uji reliabilitas dari skala *adversity quotient*, *spritual quotient*, dan manajemen stres kerja dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5  
Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
1.	<i>Adversity Quotient</i>	.609	20
2.	<i>Spritual Quotient</i>	.694	24
3.	Manajemen Stres Kerja	.546	20

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah item pada skala *adversity quotient* adalah 20 dengan nilai alpha 0,609. Berdasar pada klasifikasi koefisien reliabilitas dapat dikatakan bahwa skala *adversity quotient* mempunyai kategori reliabilitas yang tinggi. Pada skala *spritual quotient* jumlah item adalah 24 dengan nilai alpha 0,694. Berdasar pada klasifikasi koefisien reliabilitas dapat dikatakan bahwa skala *spritual quotient* mempunyai kategori reliabilitas yang tinggi. Sedangkan Pada skala *spritual manajemen stres kerja* jumlah item adalah 20 dengan nilai alpha 0,546. Berdasar pada klasifikasi koefisien reliabilitas dapat dikatakan bahwa skala manajemen stres kerja mempunyai kategori reliabilitas yang tinggi.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan secara umum mengenai hasil penelitian, misalnya untuk mengetahui kategorisasi tingkatan pada variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  pada subjek penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara mengklasifikasikan skor yang diperoleh oleh subjek berdasarkan norma yang telah ditetapkan.

Penghitungan norma dilakukan untuk mengetahui tingkat *adversity quotient*, *spritual quotient*, dan manajemen stres kerja pada guru SD

Muhammadiyah 8 dan 10 Banjarmasin, sehingga dapat diketahui tingkat kategorinya, misalnya tinggi, sedang, atau rendah. Pada pengkategorian ini, peneliti menggunakan skor hipotetik yang dianalisis menggunakan SPSS (*Statistic Package for Social Sciences*) versi 17. Untuk penghitungan kategorisasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.6  
Penghitungan Kategorisasi

No.	Interval	Klasifikasi
1.	$> Mi + Sdi$	Tinggi
2.	$Mi - Sdi < N \leq Mi + Sdi$	Sedang
3.	$< Mi - Sdi$	Rendah

Sedangkan untuk menghitung analisis persentase peneliti menggunakan analisis prosentasi untuk menentukan norma kategorisasi suatu kelompok. Rumus dari analisis prosentasi adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : prosentase

f : frekuensi

N : jumlah

## 2. Uji Prasyarat

Penelitian ini menggunakan statistik parametrik. Sebagai syarat penggunaan statistik parametrik, maka sebelum dianalisis terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi terhadap data yang diperoleh. Adapun uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini diperoleh melalui uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS (*Statistic Package for Social Sciences*) versi 17.

Hipotesis

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data berdistribusi tidak normal

Apabila nilai probabilitas  $>$  dari 0,05 maka Ho diterima yang berarti data yang diperoleh berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas  $<$  dari 0,05 maka Ho ditolak.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua varians data sama atau sebaliknya setelah diketahui bahwa kedua kelompok berdistribusi normal. Pengujian homogenitas data dalam penelitian ini diperoleh dengan uji homogenitas Anova (*Analysis of Variance*) menggunakan SPSS (*Statistic Package for Social Sciences*) versi 17.

Hipotesis

Ho: kedua varians adalah sama

Ha: kedua varians adalah berbeda

Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti data yang diperoleh homogen, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima.

c. Uji Linearitas

Linearitas adalah sifat hubungan yang linear antar variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti oleh perubahan dengan besaran yang sejajar dengan variabel lainnya. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear.

Hipotesis

$H_0$ : kedua varians memiliki hubungan yang linear

$H_a$ : kedua varians memiliki hubungan yang tidak linear

Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti kedua varians memiliki hubungan yang linear. Sedangkan, apabila nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

### 3. Uji Hipotesis (Analisis Inferensial)

Analisis inferensial pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu untuk mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dengan manajemen stres kerja, *spritual quotient* dengan manajemen stres kerja dan hubungan antara *adversity quotient* dan *spritual quotient* dengan manajemen stres kerja.

Pengujian hipotesis 1 dan 2 menggunakan analisis *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS (*Statistic Package for Social Sciences*) versi 17.

Nilai koefisien korelasi yang didapat akan diinterpretasikan sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 3.7

## Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – < 0,20	Sangat rendah
0,21 – < 0,40	Rendah
0,41 – < 0,50	Sedang
0,61 – < 0,70	Kuat
0,81– <1,00	Sangat kuat

Untuk mengetahui nilai signifikansi maka akan dilihat dari nilai probabilitas, apabila nilai probabilitas < 0,05, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah signifikan. Sedangkan, apabila nilai probabilitas > 0,05, maka hubungan antara variabel X dan Y adalah tidak signifikan.

Pengujian hipotesis 3 menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots$ ) dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a_1x_1 + a_2x_2 + K$$

Keterangan :

- Y : kriterium  
a<sub>1</sub> : koefisien prediktor 1  
a<sub>2</sub> : koefisien prediktor 2  
x<sub>1</sub> : prediktor 1  
x<sub>2</sub> : prediktor 2  
K : bilangan konstan